

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2002-2013 mengalami fluktuatif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 21,86% dengan kenaikan 3,63% dari tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah pada tahun 2002 sebesar 11,40% dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per tahun adalah 16,64% yang menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sehat karena menurut peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%.
2. Perkembangan *BI Rate* periode 2002-2013 mengalami fluktuatif. *BI Rate* tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 12,93% dan *BI Rate* terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,75% dengan penurunan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya dan rata-rata *BI Rate* per tahun adalah sebesar 8,39%.
3. Perkembangan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk selama periode 2002-2013 terus mengalami peningkatan. Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar Rp 64.689.382 juta dengan

perkembangan sebesar 23,34% dari tahun sebelumnya dan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terendah berada pada tahun 2002 dengan nilai Rp 5.646.706 juta dan rata-rata penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebesar Rp 26.782.004. Peningkatan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari tahun 2002-2013 disebabkan oleh terus meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

4. Berdasarkan perhitungan analisis statistik dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut:
 - 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y), dengan tingkat signifikan sebesar 0,609.
 - 2) *BI Rate* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y) dengan tingkat signifikan 0,023.
 - 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,014 artinya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat 1% maka peningkatan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) akan naik 1,4%.
 - 4) *BI Rate* memiliki koefisien regresi sebesar -0,093 artinya jika variabel *BI Rate* meningkat 1% maka peningkatan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) akan berkurang sebesar 9,3%.
 - 5) Koefisien korelasi sebesar 0,732, ini berarti menunjukkan hubungan positif yang kuat antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* terhadap penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

- 6) Koefisien determinasi diperoleh (R^2) sebesar 0,536 atau 53,60% yang berarti kontribusi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* terhadap penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebesar 53,60% dan sisanya 46,40% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.
5. Hasil pengujian simultan (Uji f) diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan tingkat signifikansi 0,031.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dalam pertahunnya masih mengalami fluktuasi. Namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk berada pada kategori bank yang sehat karena menurut peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI2008 pasal 2, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. Oleh sebab itu sebaiknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk lebih menjaga kestabilan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menata permodalan bank, mengelola aset atau aktiva bank yang diarahkan kepada aset yang berisiko rendah.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR), oleh karena itu PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk agar menyesuaikan kebijakan dalam penentuan suku bunga kredit sesuai dengan tingkat suku bunga

Bank Indonesia (*BI Rate*) agar dapat mendukung Bank Sentral dalam mencapai target pengendalian inflasi.

3. Berdasarkan perkembangan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang terus meningkat periode tahun 2002-2013, PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk berada pada peringkat 1 dalam kategori bank yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) paling besar di Indonesia dan tetap mempertahankan peningkatan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) tiap tahunnya, tetapi tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
4. Agar adanya penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik mengenai faktor-faktor selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* yang dapat mempengaruhi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

